BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, serta mampu berpikir kritis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemahaman bermakna, serta keterampilan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan kompetensi esensial.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik karena memuat fenomena alam, sosial, dan lingkungan sekitar. Idealnya, pembelajaran IPAS tidak hanya disampaikan melalui hafalan konsep, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara materi pelajaran dengan realitas di lingkungannya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih sering dilakukan secara konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Kondisi ini menyebabkan proses belajar kurang bermakna dan pemahaman siswa cenderung bersifat dangkal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *deep learning*. Metode ini menekankan pada proses belajar yang mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta mampu menerapkan konsep tersebut dalam berbagai konteks. Pembelajaran berbasis *deep learning* menuntut keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan berpikir kritis, refleksi, eksplorasi, dan pemecahan masalah, sehingga hasil belajar tidak hanya bersifat sementara tetapi lebih tahan lama dan bermakna.

Dalam pembelajaran IPAS, penerapan metode *deep learning* akan lebih optimal apabila dipadukan dengan eksplorasi lingkungan. Lingkungan sekitar sekolah maupun tempat tinggal peserta didik dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang autentik dan kontekstual. Melalui kegiatan eksplorasi lingkungan, peserta didik dapat mengamati secara langsung fenomena alam dan sosial, mengumpulkan data, berdiskusi, serta menarik kesimpulan

berdasarkan pengalaman nyata. Proses ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Menurut Bhoki (2024) Pembelajaran mendalam (deep learning) dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia didefinisikan sebagai upaya menciptakan pengalaman belajar yang joyful, mindful, and meaningful, di mana fokus utamanya bukan pada banyaknya materi, melainkan pada kedalaman pemahaman konsep esensial melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, Kunnath dan Botes (2025) Integrasi teknologi deep learning dalam pendidikan sains memungkinkan transformasi proses inkuiri; alat berbasis kecerdasan buatan bertindak sebagai perancah (scaffolding) yang memperluas kapasitas sensorik siswa untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data lingkungan secara real-time yang sebelumnya tidak terjangkau oleh pengamatan manual. Menurut Latifah (2022) Penerapan metode eksplorasi lingkungan pada mata pelajaran IPAS mengharuskan siswa untuk terlibat dalam pengamatan aktif di luar kelas. Penggunaan model pembelajaran yang mendalam mendukung siswa untuk tidak sekadar menghafal nama spesies atau fenomena sosial, melainkan memahami keterkaitan sistemik di dalamnya melalui observasi lapangan yang terstruktur.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Secara komplementer menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis *deep learning* dan eksplorasi lingkungan mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan bermakna, serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, inkuiri ilmiah, dan pemahaman holistik peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pengamatan langsung dan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap ilmiah, kepedulian lingkungan, dan kemampuan belajar sepanjang hayat.

Pada kenyataannya pembelajaran IPAS di SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo pada umumnya telah mengacu pada Kurikulum Merdeka. Guru telah berupaya menyampaikan materi secara sistematis dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, diskusi terbatas, serta penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama. Aktivitas pembelajaran lebih banyak berlangsung di dalam kelas seperti mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sbebagai sumber belajar IPAS masih sangat terbatas. Keterbatasan waktu pembelajaran dan kebiasaan metode yang telah lama diterapkan menjadi

faktor utama belum optimalnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang melibatkan kegiatan eksplorasi lingkungan secara terstruktur masih dirasakan memerlukan persiapan tambahan, sehingga belum banyak diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Lingkungan sekolah yang sebenarnya memiliki potensi sebagai media pembelajaran, seperti taman sekolah, halaman, serta kondisi sosial di sekitar sekolah, belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Akibatnya, peserta didik cenderung memahami materi IPAS secara teoritis tanpa mengaitkannya dengan fenomena nyata di lingkungan mereka.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas metode *deep learning* berbasis eksplorasi pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan metode *deep learning* berbasis eksplorasi lingkungan pada jenjang sekolah dasar. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian kontekstual yang tidak hanya menyoroti efektivitas metode secara teoritis, tetapi juga menelaah bagaimana praktik di lapangan. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan cara mengeksplorasi secara mendalam realitas pembelajaran di SD Laboratorium UNG, Kota Gorontalo.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat melatih siswa melakukan observasi sederhana menggunakan lembar kerja terstruktur, meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pembelajaran berbasis proyek, serta memfasilitasi kerja sama kelompok dengan pembagian peran yang jelas. Pemanfaatan media dokumentasi digital juga dapat membantu siswa merekam dan menyajikan hasil pengamatan. Dengan langkah-langkah ini, penerapan metode *deep learning* berbasis eksplorasi lingkungan diharapkan lebih efektif serta mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kepedulian lingkungan, dan kolaborasi siswa.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Deep Learning* Berbasis Ekplorasi Pada Pembelajaran IPAS di SD Laboratorium UNG”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari konteks penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi beebrapa masalah yaitu:

1. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, diskusi terbatas, serta penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama.
2. Aktivitas pembelajaran lebih banyak berlangsung di dalam kelas seperti mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

1.3. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *deep learning* berbasis eksplorasi pada pembelajaran IPAS di SD Laboratorium UNG.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *deep learning* berbasis eksplorasi lingkungan pada pembelajaran IPAS di SD Laboratorium UNG.

1.5. Manfaat Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari tujuan penelitian diatas, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, memperkuat kerangka konseptual pembelajaran *deep learning* dengan pendekatan eksplorasi lingkungan di tingkat sekolah dasar, khususnya terkait model perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1.5.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

   Menjadi panduan operasional tunggal dalam merancang dan melaksanakan tahapan *deep learning* berbasis eksplorasi sehingga proses pembelajaran lebih kontekstual dan partisipatif.

2) Bagi Sekolah

   Menjadi acuan pengembangan dan pemanfaatan fasilitas serta lingkungan sekolah secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran eksploratif dan mendalam.

3) Bagi Siswa

   Meningkatkan keaktifan dan minat belajar melalui kegiatan eksploratif yang terstruktur dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Peneliti

   Menyediakan pengalaman langsung dalam merancang dan mengelola penelitian kualitatif yang mendalam sehingga meningkatkan kapabilitas metodologis dan analitis.